

Analisis Program Kelas Lansia di Kelurahan Siumbut Baru Kecamatan Kisaran Timur Tahun 2025

Analysis of the Elderly Class Program in Siumbut Baru Village, Kisaran Timur District

Erlina Bernadet Sagala^{1*}, Karnirius Harefa², Desideria Yosepha Ginting³

^{1,2,3}Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Lubuk Pakam
Email: bernadeterlina12@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Program Kelas Lansia merupakan bentuk pendidikan nonformal yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup lanjut usia melalui edukasi kesehatan, sosial, dan pemberdayaan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan Program Kelas Lansia di Kelurahan Siumbut Baru, Kecamatan Kisaran Timur, dengan fokus pada implementasi, pendampingan, kendala, dan kebermanfaatannya bagi peserta lansia. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala puskesmas, kader, tenaga kesehatan, tokoh masyarakat, serta peserta lansia. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa program telah berjalan sesuai tujuan, mendapat dukungan dari berbagai pihak, dan dirasakan manfaatnya oleh lansia, terutama dalam peningkatan pemahaman pola hidup sehat, manajemen penyakit kronis, dan penguatan fungsi sosial. Meskipun demikian, terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan jumlah tenaga pendamping dan ketidaktepatan waktu pelaksanaan akibat keterlambatan peserta. Evaluasi dan pemantauan rutin dilakukan oleh petugas dan kader untuk memastikan kualitas program tetap terjaga dan kendala dapat segera diatasi. **Pembahasan:** Program Sekolah Lansia di Kelurahan Siumbut Baru, Kisaran Timur, merupakan upaya strategis meningkatkan kualitas hidup lansia melalui pendidikan nonformal berbasis kesehatan, sosial, dan pemberdayaan. Program ini berjalan tepat sasaran dengan pendekatan partisipatif, sosialisasi kolaboratif, serta pemantauan rutin, meskipun masih ada tantangan seperti keterlambatan peserta dan kurangnya pendamping. Setelah sukses menyelesaikan Standar 1 dan 2, program siap melanjutkan ke Standar 3 untuk mencetak “Duta Lansia,” selaras dengan agenda nasional GoLantang. **Kesimpulan:** Program Kelas Lansia di Kelurahan Siumbut Baru merupakan model edukasi komunitas yang efektif, namun memerlukan penguatan dari sisi sumber daya manusia dan dukungan lintas sektor agar lebih optimal. Untuk mendukung keberlanjutan dan efektivitas Program Sekolah Lansia di Kelurahan Siumbut Baru, seluruh pemangku kepentingan perlu meningkatkan koordinasi, menyediakan sarana yang ramah lansia, memperkuat metode pembelajaran partisipatif, serta meningkatkan kapasitas SDM melalui pelatihan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor pendukung dan penghambat keberlanjutan program serta merumuskan strategi penguatan solidaritas antar generasi.

Kata kunci: Lansia; Sekolah Lansia; Petugas Kesehatan; Wawancara; Edukasi kesehatan

Abstract

Background: The Elderly Class Program is a form of non-formal education aimed at improving the quality of life of older adults through health education, social engagement, and empowerment. **Objective:** This study aims to analyze the implementation of the Elderly Class Program in Siumbut Baru Subdistrict, East Kisaran District, focusing on its implementation, assistance, challenges, and benefits for elderly participants. The method used is qualitative descriptive, with data collected through in-depth interviews, observation, and documentation involving the head of the public health center, community health workers, healthcare personnel, community leaders, and elderly participants. **Results:** The findings show that the program has been running in line with its objectives, is supported by various stakeholders, and is beneficial for the elderly especially in improving their understanding of healthy lifestyles, chronic disease management, and social functioning. However, some challenges remain, such as a limited number of facilitators and delays in implementation due to late arrivals of participants. Routine monitoring and evaluation by staff and volunteers help ensure program quality and

* Corresponding Author: Erlina Bernadet Sagala, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Deli Serdang, Indonesia

E-mail : bernadeterlina12@gmail.com

Doi : 10.35451/bgr46e03

Received : July 09, 2025. Accepted: July 20, 2025. Published: Oktober 30, 2025

Copyright (c) 2025 : Erlina Bernadet Sagala Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

allow for prompt resolution of issues. **Discussion:** The Elderly School Program in Siumbut Baru Subdistrict, East Kisaran, is a strategic initiative to improve the quality of life of the elderly through health-, social-, and empowerment-based non-formal education. The program has been well-targeted, employing a participatory approach, collaborative outreach, and regular monitoring, although challenges such as late arrivals and a shortage of facilitators persist. After successfully completing Standards 1 and 2, the program is ready to advance to Standard 3, which aims to develop "Elderly Ambassadors," in alignment with the national GoLantang agenda. **Conclusion:** The Elderly Class Program in Siumbut Baru is an effective model of community-based education, but it requires strengthening in terms of human resources and cross-sectoral support to achieve optimal outcomes. To support the sustainability and effectiveness of the program, all stakeholders need to enhance coordination, provide elderly-friendly facilities, adopt participatory learning methods, and improve human resource capacity through training. Future researchers are encouraged to explore the supporting and inhibiting factors for program sustainability and to develop strategies for strengthening intergenerational solidarity.

Keywords: Elderly; Elderly School; Health Workers; Interviews; Health Education

1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang terus mengupayakan berbagai program pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu keberhasilan yang signifikan terlihat pada bidang kesehatan dan kesejahteraan sosial, yang berdampak pada meningkatnya angka rata-rata usia harapan hidup penduduk. Penelitian [1] menyatakan bahwa jumlah penduduk lansia di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya seiring dengan kemajuan pembangunan. Usia Harapan Hidup (UHH) merupakan indikator penting dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang menggambarkan kualitas hidup serta kinerja pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), UHH dunia tercatat sebesar 73,3 tahun. Di Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa rata-rata UHH meningkat dari 72,13 tahun pada tahun 2023 menjadi 72,39 tahun pada tahun 2024. Namun, bertambahnya usia juga disertai dengan penurunan fungsi organ tubuh, sehingga lansia menjadi lebih rentan terhadap berbagai penyakit seperti hipertensi, diabetes melitus, jantung koroner, stroke, katarak, dan demensia. Selain itu, peningkatan UHH turut menimbulkan tantangan baru berupa meningkatnya rasio ketergantungan lansia atau *old age dependency ratio*, yang menunjukkan besarnya beban ekonomi yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif untuk menopang penduduk lansia dan kelompok non-produktif lainnya [2].

Usia lanjut atau lansia merupakan tahap akhir dalam rentang kehidupan manusia yang idealnya dijalani dengan tenang, damai, dan penuh kasih sayang. Dalam Undang-Undang Kesehatan Tahun 2023 No.17, Pasal 52 menekankan pentingnya pelayanan kesehatan bagi lansia agar tetap hidup produktif, sementara Pasal 23 menegaskan prinsip non-diskriminasi dalam penyelenggaraan layanan kesehatan untuk lansia. Namun, bertambahnya usia juga membawa tantangan tersendiri, seperti penurunan fungsi tubuh dan meningkatnya kerentanan terhadap berbagai masalah kesehatan fisik, mental, dan sosial.

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa 63% lansia mengalami keluhan kesehatan, yang dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk bersosialisasi dan berperan aktif dalam masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya promotif dan preventif yang komprehensif agar lansia tetap sehat, mandiri, dan produktif. Keterlibatan keluarga dan pemerintah sangat penting dalam memberikan perhatian dan dukungan kepada lansia, karena kehidupan lansia yang berkualitas juga dapat mengurangi beban penduduk usia produktif dalam keluarga [3]. Selain dukungan kesehatan, program pemberdayaan seperti pendidikan untuk lansia juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup mereka. Pendidikan pada lansia dikenal sebagai andragogi, yaitu pendekatan pembelajaran yang bersifat penyadaran dan relevan dengan kebutuhan mereka.

Berdasarkan penelitian [4] keberadaan sekolah lansia membantu mereka mengembangkan potensi diri, menjaga kesehatan, serta meningkatkan keterampilan dan sosialisasi. Banyak lansia juga aktif mengikuti kegiatan lain seperti posyandu lansia, pengajian, majelis ta'lim, serta kegiatan PKK [5]. Pemerintah melalui Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) Nasional telah memfasilitasi wadah bagi desa dalam mengelola dan melaksanakan program pengelolaan lansia, salah satunya melalui Program Sekolah Lansia. Program ini didasarkan pada prinsip pendidikan seumur hidup dan bertujuan memberikan informasi, pelatihan, serta kegiatan edukatif seputar kesehatan, keagamaan, sosial, dan budaya agar

lansia dapat hidup lebih bahagia dan sejahtera.

Tujuan utamanya adalah meningkatkan pengetahuan dan perilaku lansia terhadap kesehatan, mendeteksi penyakit secara dini, serta meningkatkan kualitas hidup, produktivitas, dan kemandirian lansia dalam aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual [6]. Namun demikian, menurut penelitian [7], program ini menghadapi tantangan seperti kurangnya semangat dari sebagian lansia dalam mengikuti kegiatan, serta minimnya dukungan dari keluarga yang dapat menghambat partisipasi aktif lansia dalam program tersebut. Program Sekolah Lansia di Kelurahan Siumbut Baru Kecamatan Kisaran Timur telah diimplementasikan sejak 2024.

Kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan lansia dalam pengembangan, pengasuhan, perawatan dan pemberdayaan lansia agar dapat meningkatkan kesejahteraan. Pada masa observasi yang telah dilakukan observasi awal dan wawancara informal dengan petugas puskesmas dan beberapa lansia, ditemukan jadwal kegiatan yang tidak fleksibel, serta kurangnya fasilitas yang mendukung. Hal ini menjadi masalah dalam pelaksanaan kelas lansia.

Hasil wawancara awal staf Kelurahan Siumbut Baru Kecamatan Kisaran Timur ditemukan beberapa masalah antara lain kurangnya dana untuk kelancaran kegiatan Sekolah Lansia, Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu Psikolog yang diperlukan untuk para lansia, kurangnya sarana dan prasarana yaitu ruangan belajar yang panas, kurangnya dukungan dari lintas sektoral yaitu dukungan dari Dinas Pendidikan. Oleh karena itu, penulis tertarik ini untuk melakukan penelitian mengenai Analisis program kelas Lansia di Kelurahan Siumbut Baru Kecamatan Kisaran Timur.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan rancangan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan dan memahami fenomena yang ada di lapangan terkait implementasi Program Sekolah Lansia di Kelurahan Siumbut Baru Kecamatan Kisaran Timur. Teknik pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan metode Teknik *snowball* (atau *snowball sampling*). Teknik ini merupakan salah satu teknik pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk menemukan informan melalui rangkaian referensi dari informan sebelumnya. Subjek pada penelitian ini sebanyak 8 informan yang terdiri dari Kepala Puskesmas dan staf kesehatan, Lurah, dan dua tokoh masyarakat, kader kesehatan, Kepala Sekolah, dan lansia. Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan alat bantu *tape recorder* (perekam suara), kamera, alat tulis, pedoman wawancara mendalam, dan lembar observasi untuk membantu memahami data terkait fakta yang terlihat sehingga dapat disajikan dan digambarkan.

3. HASIL

Karakteristik informan

Tabel 1. Karakteristik Informan

Kode Informan	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Lama Kerja (Tahun)	Jabatan / Peran	Jenis Informan
IF1	Perempuan	51	15	Kepala Puskesmas	Utama
IF2	Perempuan	45	10	Petugas Kesehatan	Triangulasi
IF3	Laki-laki	43	12	Lurah Kelurahan Siumbut Baru	Triangulasi
IF4	Laki-laki	44	4	Tokoh Masyarakat	Triangulasi
IF5	Perempuan	52	4	Kader Lansia	Triangulasi
IF6	Perempuan	45	3	Kepala Sekolah	Triangulasi
IF7	Perempuan	60	-	Lansia	Triangulasi
IF8	Laki-laki	65	-	Lansia	Triangulasi

Ketepatan Sasaran Program Sekolah Lansia di Kelurahan Siumbut Baru Kecamatan Kisaran Timur

Untuk mengetahui ketepatan sasaran Program Sekolah Lansia di Kelurahan Siumbut Baru, Kecamatan Kisaran Timur, dilakukan analisis terhadap karakteristik peserta, kesesuaian dengan kriteria lansia, serta relevansi kebutuhan lansia dengan tujuan program. Hasil penelitian menunjukkan efektivitas penentuan sasaran dan pelaksanaan program, sesuai dengan informasi dari wawancara dengan informan utama dan triangulasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan, termasuk Kepala Puskesmas, Lurah, Kepala Sekolah Lansia, kader kesehatan, dan peserta program, dapat disimpulkan bahwa Program Sekolah Lansia di Kelurahan Siumbut Baru, Kecamatan Kisaran Timur, telah tepat sasaran. Para peserta merupakan lansia yang aktif, memiliki semangat belajar, dan membutuhkan pembinaan dalam aspek kesehatan, sosial, serta spiritual. Mereka menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan, yang mencerminkan relevansi program dengan kebutuhan mereka.

Program ini terbukti bermanfaat dalam meningkatkan kualitas hidup lansia melalui edukasi kesehatan, pengelolaan penyakit kronis, penguatan kesehatan mental, serta pemberdayaan sosial. Selain memperoleh pengetahuan, peserta juga memiliki kesempatan untuk berinteraksi dan mengembangkan keterampilan, sehingga menjadi lebih mandiri dan produktif. Meski demikian, masih ditemukan kendala, seperti kurangnya dukungan keluarga, yang menyebabkan beberapa lansia tidak dapat mengikuti program secara optimal. Secara keseluruhan, Program Sekolah Lansia dinilai efektif dalam memberdayakan lansia dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Sosialisasi Program Sekolah Lansia di Kelurahan Siumbut Baru Kecamatan Kisaran Timur

Untuk mengetahui sosialisasi Program Sekolah Lansia di Kelurahan Siumbut Baru, Kecamatan Kisaran Timur apakah sudah dilaksanakan atau tidak, maka hasil penelitian ini menggambarkan efektivitas sosialisasi program Sekolah Lansia di Kelurahan Siumbut Baru Kecamatan Kisaran Timur.

"Sosialisasi Program Sekolah Lansia di Kelurahan Siumbut Baru merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas hidup lansia di wilayah kami. Melalui edukasi tentang kesehatan, pola hidup sehat, dan aktivitas sosial, kami berharap para lansia dapat menjadi individu yang sehat, mandiri, aktif, produktif, dan bermartabat. Program ini juga sejalan dengan upaya kami dalam pencegahan dan pengelolaan penyakit tidak menular, serta meningkatkan kesadaran lansia akan pentingnya menjaga kesehatan secara holistik. Ada anggaran untuk kegiatan ini, hanya ya secukupnya penting masih bisa mendukung kegiatan" (IF)

"Sosialisasi Program Sekolah Lansia di Kelurahan Siumbut Baru sangat penting untuk meningkatkan kesadaran lansia akan pentingnya menjaga kesehatan di usia lanjut. Materi yang diberikan semudah mungkin dipahami, ada juga kader disana yang bantu ajari para lansia. Namun, ketika sosialisasi sering tidak tepat waktu, karena para lansia banyak yang terlambat, dan kita maklumlah karena mungkin keluarga ada aktivitas lainnya. Jika dananya cukup dan tersedia, akan lebih banyak lagi kegiatan yang baik untuk lansia" (IF2)

Berdasarkan hasil wawancara, Sosialisasi Program Sekolah Lansia di Kelurahan Siumbut Baru telah terlaksana dengan baik dan efektif. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran lansia terhadap pentingnya menjaga kesehatan melalui edukasi pola hidup sehat, pemeriksaan rutin, dan aktivitas sosial. Para peserta merasa lebih percaya diri, aktif, serta terbantu dengan materi yang mudah dipahami dan dukungan dari kader kesehatan, meskipun terdapat kendala kecil terkait jadwal pelaksanaan.

Sosialisasi yang dilakukan secara rutin juga mendorong perubahan perilaku lansia yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif dan semangat dalam berinteraksi. Para lansia memperoleh pengetahuan praktis, seperti cara makan dan minum obat yang benar, serta pentingnya kebahagiaan dan kebersamaan. Program ini dinilai berhasil meningkatkan kualitas hidup lansia dan berpotensi diterapkan di wilayah lain dengan dukungan yang memadai.

Tujuan Program Sekolah Lansia di Kelurahan Siumbut Baru Kecamatan Kisaran Timur

Program Sekolah Lansia di Kelurahan Siumbut Baru, Kecamatan Kisaran Timur, merupakan inisiatif strategis untuk meningkatkan kualitas hidup lansia melalui pendidikan nonformal seumur hidup. Program ini bertujuan memberdayakan lansia agar tetap sehat, mandiri, aktif, dan produktif dengan pelatihan yang mencakup aspek

kesehatan, sosial, finansial, dan teknologi. Selain itu, program ini juga berfungsi memperkuat ikatan sosial dan mengurangi isolasi. Untuk menilai pencapaian tujuan program, berikut disajikan hasil wawancara dengan para informan terkait.

"...Program Sekolah Lansia di Kelurahan Siumbut Baru bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia melalui pendidikan nonformal yang berfokus pada aspek kesehatan, sosial, dan pemberdayaan. Kami berharap para lansia dapat menjadi individu yang sehat, mandiri, aktif, produktif, dan bermartabat. Melalui program ini, diharapkan lansia dapat mengelola kesehatan mereka dengan lebih baik, mengurangi risiko penyakit, dan tetap berkontribusi positif dalam masyarakat." (IU)

"Melalui program ini, diharapkan lansia dapat memperbaiki pola yang kurang baik dari sisi kesehatan dan makan sehingga lebih baik, mengurangi risiko penyakit, dan tetap berkontribusi positif dalam masyarakat." (IF2)

"...Saya berharap lansia dapat memperbaiki kualitas hidup dan lebih produktif, meskipun usia sudah lanjut yang banyak bilang sudah tidak apa apa lagi, tapi ada bukti bahwa mereka dapat berwirausaha dan tidak terpaut usia lansia" (IF3)

" Saya dukung program sekolah lansia, tujuannya sudah nyata, para lansia lebih bersemangat dan bahagia" (IF4)

" Sebagai kader lansia, saya merasa sangat terbantu dengan adanya Program Sekolah Lansia ini. Tujuan utama program ini adalah untuk meningkatkan kualitas hidup lansia melalui pendidikan nonformal yang berfokus pada aspek kesehatan, sosial, dan pemberdayaan. Kami berharap para lansia dapat menjadi individu yang sehat, mandiri, aktif, produktif, dan bermartabat. Melalui program ini, diharapkan lansia dapat mengelola kesehatan mereka dengan lebih baik, mengurangi risiko penyakit, dan tetap berkontribusi positif dalam masyarakat." (IF5)

Pemantauan Program Sekolah Lansia di Kelurahan Siumbut Baru Kecamatan Kisaran Timur

Pemantauan merupakan aspek penting dalam evaluasi Program Sekolah Lansia di Kelurahan Siumbut Baru, dengan tujuan memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana dan mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Pemantauan dilakukan secara rutin oleh pihak kelurahan, kader lansia, dan petugas kesehatan melalui observasi langsung, wawancara, dan analisis dokumentasi kegiatan. Kegiatan ini juga mencakup identifikasi kendala dan pembahasan solusi dalam rapat evaluasi bersama. Berdasarkan wawancara dengan berbagai informan, terlihat adanya partisipasi aktif dari semua pihak, termasuk kepala sekolah lansia, kader, dan lurah dalam proses pemantauan. Kader lansia berperan dalam mencatat kehadiran, memberi informasi kesehatan, serta menyampaikan kendala yang dihadapi. Kepala sekolah memantau pelaksanaan kurikulum dan perkembangan peserta, sementara pemerintah kelurahan mendukung dari sisi koordinasi dan kebijakan.

Hasil pemantauan menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan kualitas hidup lansia, baik dari sisi kesehatan, sosial, maupun kemandirian. Meski masih ada kendala seperti keterbatasan sumber daya dan jumlah pendamping yang tidak sebanding dengan peserta, pemantauan yang rutin dan evaluasi berkala memungkinkan perbaikan berkelanjutan. Program ini menjadi contoh pemberdayaan lansia yang berhasil dan layak diadopsi oleh wilayah lain.

4. PEMBAHASAN

Ketepatan Sasaran Program Sekolah Lansia di Kelurahan Siumbut Baru Kecamatan Kisaran Timur

Program Sekolah Lansia di Kelurahan Siumbut Baru, Kecamatan Kisaran Timur, dinilai telah tepat sasaran berdasarkan analisis karakteristik peserta, kesesuaian dengan kriteria lansia yang ditetapkan, serta relevansi kebutuhan peserta dengan tujuan program. Kepala Puskesmas menyampaikan bahwa program ini efektif dalam menjangkau lansia yang membutuhkan edukasi, sementara petugas kesehatan menambahkan bahwa peserta menunjukkan antusiasme tinggi, aktif bertanya, dan rajin mengikuti kegiatan. Hal ini mencerminkan bahwa

materi yang disampaikan, seperti pola hidup sehat, pengelolaan penyakit kronis, dan kesehatan mental, benar-benar dirasakan manfaatnya oleh peserta.

Sejumlah penelitian mendukung temuan ini. Penelitian [8] menunjukkan bahwa keterlibatan lansia dalam program edukasi meningkatkan pengetahuan, partisipasi sosial, dan kualitas hidup. Fitriani et al. (2020) menyoroti peningkatan pemahaman dan kepatuhan lansia terhadap pengobatan penyakit kronis setelah mengikuti edukasi kesehatan. Sementara itu, penelitian lainnya menekankan pentingnya interaksi sosial dalam kelompok edukatif yang mampu menurunkan kecemasan dan meningkatkan semangat hidup. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan program yang berbasis kebutuhan nyata lansia memberikan dampak positif secara fisik, mental, dan sosial [9].

Namun, Kepala Sekolah Lansia juga mencatat bahwa masih ada beberapa peserta yang tidak dapat hadir secara rutin karena keterbatasan, seperti kurangnya dukungan keluarga atau kondisi emosional lansia yang tampak murung. Kendala ini menjadi perhatian penting dalam evaluasi program, karena menunjukkan perlunya dukungan lebih lanjut, baik dari keluarga maupun tenaga pendamping, agar seluruh lansia dapat merasakan manfaat secara maksimal. Meski demikian, secara keseluruhan program ini telah berhasil menjangkau kelompok lansia yang tepat dan memberikan dampak positif yang signifikan.

Pernyataan Kepala Sekolah menyoroti dua aspek penting dalam pelaksanaan Program Sekolah Lansia, yakni antusiasme peserta yang aktif dan tantangan dalam partisipasi akibat keterbatasan dukungan keluarga serta kondisi emosional lansia. Penelitian [8] menunjukkan bahwa lansia yang aktif dalam program edukasi mengalami peningkatan kepercayaan diri, pengetahuan, dan kesejahteraan sosial, terutama jika materi relevan dengan kebutuhan sehari-hari mereka. Namun, seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah, hambatan partisipasi sering disebabkan oleh faktor eksternal seperti keterbatasan mobilitas dan dukungan keluarga [10]. Selain itu, aspek psikososial juga penting diperhatikan karena lansia yang murung atau sedih kerap mengalami kesepian dan tekanan psikologis [11]. Oleh karena itu, Penelitian [12] merekomendasikan integrasi pendekatan psikososial dalam pendidikan lansia melalui kegiatan interaktif yang dapat meningkatkan kesejahteraan mental dan keterlibatan peserta.

Program Sekolah Lansia sebagai intervensi edukatif terbukti relevan dalam meningkatkan kualitas hidup lansia melalui pendidikan kesehatan yang terstruktur. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa lansia memerlukan edukasi mengenai penyakit degeneratif, nutrisi, dan aktivitas fisik, sementara [13] menunjukkan bahwa penyuluhan rutin mampu meningkatkan pemahaman dan partisipasi lansia dalam kegiatan promotif dan preventif. Di Indonesia, integrasi program Sekolah Lansia ke dalam posyandu lansia dianjurkan oleh Kementerian Kesehatan RI untuk menjamin keberlanjutan dan ketepatan sasaran. Penelitian [14] memperkuat bahwa lansia aktif posyandu memiliki pemahaman kesehatan yang lebih baik, namun keterbatasan fisik dan dukungan sosial menjadi hambatan umum [15]. Model Sekolah Lansia yang dikembangkan oleh PKBI dan LSM lokal telah menunjukkan dampak positif tidak hanya pada pengetahuan, tetapi juga pada koneksi sosial dan kesejahteraan emosional lansia. Dengan demikian, pelaksanaan program yang terintegrasi dan inklusif dapat menjadi solusi pembinaan lansia yang berkelanjutan dan efektif.

Sosialisasi Program Sekolah Lansia di Kelurahan Siumbut Baru Kecamatan Kisaran Timur

Sosialisasi Program Sekolah Lansia di Kelurahan Siumbut Baru, Kecamatan Kisaran Timur, merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas hidup lansia melalui edukasi tentang kesehatan, pola hidup sehat, dan aktivitas sosial. Kepala Puskesmas menyatakan bahwa sosialisasi ini bertujuan menciptakan lansia yang sehat, mandiri, aktif, produktif, dan bermartabat. Pendapat ini didukung oleh berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir yang menegaskan efektivitas program edukatif seperti Sekolah Lansia dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan, kemandirian, serta peran sosial lansia. Konsep "lansia tangguh" dari Kementerian Kesehatan RI selaras dengan tujuan program ini, yang menekankan pentingnya aspek fisik, sosial, dan mental dalam pemberdayaan lansia [16].

Dalam pelaksanaan sosialisasi, petugas kesehatan menyampaikan bahwa materi yang diberikan disederhanakan agar mudah dipahami oleh lansia, dengan bantuan kader yang aktif mendampingi peserta. Namun, kendala seperti ketidaktepatan waktu pelaksanaan menyebabkan beberapa lansia terlambat dan berdampak pada

efektivitas program. Penelitian [17] menunjukkan bahwa keterbatasan daya tangkap dan ingatan lansia memerlukan penyampaian materi yang sederhana dan menggunakan media visual. Peran kader kesehatan sebagai fasilitator sangat penting dalam menjembatani komunikasi antara petugas dan lansia, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan personal [18].

Lurah, tokoh masyarakat, kader, dan lansia menyatakan bahwa sosialisasi Program Sekolah Lansia telah meningkatkan pemahaman lintas sektor mengenai manfaat program tersebut. Lansia melaporkan perbaikan dalam kesehatan, pola makan, kesehatan mental, kebersihan diri dan lingkungan, serta interaksi sosial. Pendekatan kolaboratif dalam sosialisasi ini mendorong sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan keluarga, sehingga program dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak positif secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan temuan [18] yang menekankan pentingnya dukungan lintas sektor dalam keberhasilan program pembinaan lansia berbasis komunitas.

Meskipun demikian, dukungan keluarga dan pendamping lansia tetap menjadi faktor kunci untuk kelancaran pelaksanaan Program Sekolah Lansia. Keterlibatan aktif seluruh pihak, termasuk pemerintah kelurahan, tokoh masyarakat, kader, dan keluarga, sangat diperlukan agar lansia merasa dihargai dan termotivasi untuk mengikuti program secara konsisten. Upaya kolaboratif ini diharapkan dapat memperkuat keberlanjutan dan efektivitas sosialisasi serta pelaksanaan Program Sekolah Lansia di Kelurahan Siumbut Baru, sehingga meningkatkan kualitas hidup lansia secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Tujuan Program Sekolah Lansia di Kelurahan Siumbut Baru Kecamatan Kisaran Timur

Program Sekolah Lansia di Kelurahan Siumbut Baru, Kecamatan Kisaran Timur, merupakan inisiatif strategis yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup lansia melalui pendidikan nonformal yang berfokus pada aspek kesehatan, sosial, dan pemberdayaan. Kepala Puskesmas menyatakan bahwa program ini diharapkan mampu menjadikan lansia sebagai individu yang sehat, mandiri, aktif, produktif, dan bermartabat. Petugas kesehatan menambahkan bahwa program ini berhasil memperbaiki pola makan dan kesehatan lansia sehingga dapat mengurangi risiko penyakit serta mendorong lansia tetap berkontribusi positif dalam masyarakat.

Keberhasilan Program Sekolah Lansia ini juga didukung oleh sejumlah penelitian [15] menyebutkan bahwa pendidikan nonformal bagi lansia meningkatkan pengetahuan, kepercayaan diri, dan kualitas hidup secara keseluruhan. Edukasi terkait pola makan sehat, aktivitas fisik, dan pengelolaan stres terbukti efektif menurunkan risiko penyakit kronis seperti hipertensi dan diabetes [18]. Selain itu, [11] menekankan bahwa kegiatan sosial dalam program ini mampu memperkuat kesejahteraan mental dan mengurangi kesepian lansia. Keterlibatan aktif lansia dalam kelompok sosial membantu mereka tetap merasa memiliki peran dan berkontribusi dalam komunitas.

Dari sisi pemberdayaan, ruang belajar dan partisipasi aktif dalam komunitas meningkatkan rasa percaya diri serta peran sosial lansia sehingga mereka tidak lagi terpinggirkan. Dukungan dari tokoh masyarakat dan perangkat kelurahan sangat penting dalam memperkuat pelaksanaan program, penelitian yang menyatakan bahwa sinergi antar pemangku kepentingan meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program berbasis komunitas, termasuk Sekolah Lansia. Lansia sendiri melaporkan adanya peningkatan kualitas kesehatan berkat pendampingan dari kader, tenaga kesehatan, kepala sekolah, dan perangkat lainnya [19].

Pemantauan Program Sekolah Lansia di Kelurahan Siumbut Baru Kecamatan Kisaran Timur

Pemantauan dan evaluasi merupakan aspek krusial dalam keberhasilan Program Sekolah Lansia di Kelurahan Siumbut Baru. Proses ini dilakukan secara rutin oleh petugas kesehatan, kader, dan kepala sekolah untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana serta mencapai tujuan program. Setiap kendala yang muncul dicatat dan dibahas dalam forum evaluasi bersama guna mencari solusi yang efektif. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pemantauan dan evaluasi berkala meningkatkan keberhasilan program edukasi lansia, terutama dalam mengatasi hambatan partisipasi dan memastikan kualitas pelaksanaan. Lansia melaporkan adanya pendampingan yang baik dari kader dan tenaga kesehatan, meskipun jumlah petugas masih dianggap kurang untuk melayani semua peserta secara optimal. Penambahan tenaga pendamping disarankan agar efektivitas program tetap terjaga, mengingat pentingnya pendampingan intensif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan lansia [20].

Sekolah Lansia di Kelurahan Siumbut Baru telah berhasil menyelesaikan Standar 1 (S1) dan Standar 2 (S2) sesuai kurikulum nasional dengan berbagai kegiatan pembekalan kesehatan dan aktivitas fisik. Program ini berpeluang melanjutkan ke Standar 3 (S3), yang bertujuan membentuk lansia sebagai “Duta Lansia” dengan

pelatihan kepemimpinan, komunikasi, dan pendampingan komunitas. Untuk itu, koordinasi dengan BKKBN Provinsi Sumatera Utara dan pengelola GoLantang pusat perlu dilakukan guna menyusun modul, menetapkan fasilitator, dan memastikan pendanaan. Program S3 direncanakan selama enam bulan dengan format kombinasi tatap muka dan daring, berfokus pada penguatan peran lansia sebagai agen perubahan. Keberhasilan pelaksanaan S1 dan S2 yang didukung oleh pemerintah daerah dan partisipasi aktif lansia memberikan landasan kuat untuk melanjutkan program ke tahap berikutnya sesuai agenda nasional GoLantang.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Program Sekolah Lansia di Kelurahan Siumbut Baru telah berjalan dengan tepat sasaran. Hal ini terbukti dari partisipasi aktif para lansia yang memang membutuhkan edukasi dan pembinaan di usia lanjut. Sosialisasi program berlangsung secara efektif melalui penyampaian materi edukatif yang mudah dipahami serta didukung oleh pendampingan dari kader yang responsif, sehingga mendorong peningkatan pengetahuan dan keterlibatan para lansia. Tujuan program pun telah tercapai, yang ditandai dengan meningkatnya pemahaman lansia mengenai pentingnya menjaga kualitas kesehatan fisik, sosial, dan mental. Meskipun pemantauan program telah dilakukan secara rutin oleh tenaga kesehatan lintas profesi, pelaksanaannya masih menghadapi kendala terkait keterbatasan jumlah sumber daya manusia dan fasilitas pendukung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Puskesmas Pasar Gambir Kota Tebing Tinggi yang sudah memberikan kesempatan peneliti dalam menggunakan wahana penelitian dan Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Maulida, H., dkk. (2023). Evaluasi Program Sekolah Lansia Tangguh Melalui Analisis SWOT di BKKBN Provinsi Jawa Timur.
- [2] Erwanto, Rizky; Kurniasih, Dwi Endah; AMIGO, Thomas Aquino Erjinyuare. Pengembangan Dusun Ramah Lansia Melalui Pelaksanaan Sekolah Lansia Di Karet Kabupaten Bantul. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 2020, 4.6: 1334-1344.
- [3] Widyaningsih, Destu Satya, et al. Pengelolaan Well-being Lansia Melalui Program Integrasi Sekolah Lansia. Buletin Ilmu Kebidanan Dan Keperawatan, 2022, 1.02: 69-78.
- [4] Sunandar, Kuslan, et al. Pemberdayaan Lansia Kunci Perilaku Hidup Sehat Di Usia Senja. Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung, 2025, 17.1: 316-330.
- [5] Putri, A. (2024). Peran Sekolah Lansia dalam Peningkatan Kualitas Hidup Lanjut Usia. Jakarta: Penerbit Sejahtera.
- [6] Supinganto, Agus, et al. Peningkatan keterampilan deteksi dini sarkopenia pada lansia di kelurahan pejanggik Kota Mataram. Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 2025, 9.2: 834-839.
- [7] Gasril, Pratiwi, et al. Motivasi Lansia Dalam Mengikuti Sekolah Lansia Di Kota Pekanbaru. Jurnal Empati (Edukasi Masyarakat, Pengabdian dan Bakti), 2024, 5.2: 168-172
- [8] Kristiana, Dewi. Pengaruh Program Sekolah Lansia terhadap Kualitas Hidup Lansia. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2021;15(3):120-130.
- [9] Wulandari S, Pramono D. Studi Komparatif Program Sekolah Lansia di Berbagai Wilayah. Jurnal Gerontologi Indonesia. 2019;7(1):45-53.

- [10] Lestari, S., & Pramono, R. (2019). Strategi Penguatan Psikososial bagi Lansia melalui Kegiatan Interaktif. Yogyakarta: Pustaka Abadi.
- [11] Ramadhani, I., & Sulastri, D. (2022). Kesehatan Mental pada Lansia: Tinjauan Psikologis dan Sosial. Bandung: Widya Cipta.
- [12] Wibowo, A., Nugroho, T., & Safitri, M. (2020). *Pendidikan Usia Lanjut: Konsep dan Implementasi di Masyarakat*. Jakarta: Prenada Medi14.
- [13] Riyadi, A., & Wulandari, S. (2017). Efektivitas Penyuluhan Terhadap Perilaku Hidup Sehat Lansia. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 12(1), 45–52.
- [14] Handayani, L., Prasetyo, D., & Wijayanti, T. (2020). Peran Posyandu Lansia dalam Peningkatan Kesehatan Usia Lanjut di Komunitas. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- [15] Putri, R., & Sari, N. P. (2019). Hambatan Lansia dalam Mengakses Pelayanan Kesehatan: Kajian Sosial dan Fisik. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 123–130.
- [16] Prasetyo, B., Lestari, A. S., & Hidayat, R. (2020). Pemberdayaan Lansia melalui Pendekatan Holistik: Fisik, Sosial, dan Mental. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- [17] Wulandari, N., & Saputra, R. A. (2021). Strategi Komunikasi dalam Edukasi Lansia: Peran Media Visual dan Pendampingan Kader. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 17(1), 55–62. <https://doi.org/10.31227/jkk.v17i1.2021>
- [18] Fitriani, H., Yuliana, S., & Maulida, R. (2020). *Pendekatan Personal dalam Pelayanan Kesehatan Lansia di Komunitas*. Bandung: Alfabeta.
- [19] Wulandari, D., & Pramono, R. (2019). Peran Dukungan Sosial dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 134–142. <https://doi.org/10.20473/jikm.v10i2.2019>.
- [20] Widyastomo, Rahmad Purwanto. Sekolah Adiyuswo Untuk Mewujudkan Kemandirian Bagi Kelompok Lanjut Usia. *Mimbar Administrasi*, 2021, 18.2: 25-31